

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin otomatis bangsa tersebut akan maju, damai, dan tentram. Begitu juga sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa tersebut akan terbelakang dalam segala bidang.¹

Pendidikan bagi bangsa adalah suatu proses dan juga sistem yang mempunyai tujuan ideal, begitu juga dengan pendidikan bangsa kita sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 bahwasanya: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Masalahnya adalah bahwa pendidikan secara umum di Indonesia mengalami kemerosotan. Hal ini diungkapkan oleh ketua Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (BPPN) Awaloedin Djamin bahwa rangking *Human Development Index* negara Indonesia pada tahun 1999 berada pada urutan 105, sedangkan pada tahun 2000 turun ke peringkat 109. Hal ini menunjukkan

¹Okidermawan “manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan islam” http://www.Okidermawan.com/E/manajemen_mutu_terpadu/oki's_site-Manajemen_Mutu_Terpadu_Di_Lembaga_Pendidikan_Islam.mht. Selasa 9 februari 2010 pada jam 11:05

²DPR RI dan Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003, hlm. 3.

bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lain.³

Sekarang di masyarakat kita ada semacam *stereotyping*, maksudnya pendidikan Islam selalu diasosiasikan dengan lembaga pendidikan terbelakang. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena pendidikan Islam terutama pendidikan tingginya, sering tidak menghasilkan lulusan (*educational output*) yang memadai, tidak memiliki kemampuan komprehensif-kompetitif terutama dalam bidang ilmu pengetahuan (*science*) dan tidak memiliki kompetensi profesional seperti yang dituntut dunia kerja (*work force*). Kondisi obyektif demikian ini menempatkan lembaga pendidikan Islam bukan sebagai kelas utama (*the first class*) melainkan sebagai kelas kedua (*the second class*). Hal ini dapat dilihat secara nyata dengan tingginya kecenderungan lulusan pendidikan Islam yang memasuki perguruan tinggi agama Islam sementara sangat sedikit jumlah lulusan pendidikan Islam yang memasuki perguruan tinggi umum, dan itupun hanya terbatas pada bidang-bidang ilmu humaniora saja.⁴

Melihat realitas yang sedemikian memperhatikan maka salah satu agenda penting dalam proses pembelajaran pendidikan Islam adalah bagaimana dapat meningkatkan pendidikan Islam. Untuk meningkatkan pendidikan Islam banyak cara yang dilakukan agar prestasi berhasil dengan baik sebab keberhasilan tersebut bukan hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan atau pendidik tetapi ditentukan juga oleh karakteristik siswa itu sendiri.

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh. Menurut pandangan ahli jiwa Gestalt, bahwa

³ Prihandono "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia" <http://ms.library.ums.ac.id>
15 maret 2010

⁴ Ahmad Amin "Paradigma Pendidikan Di Indonesia"
<http://msi-iii.net/cetak.asp?menu=artikel&id=245> 27 februari 2010

perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.⁵

Mengajar yang hanya merupakan transfer ilmu pengetahuan sudah tidak relevan lagi karena: a) anak didik bukan orang dewasa dalam bentuk mini, tetapi mereka adalah organisme yang sedang berkembang. Kemajuan IPTEK memungkinkan anak didik mengakses informasi secara luas, sedang tugas dan tanggung jawab guru kian kompleks. Guru bukan lagi sumber tunggal pengetahuan, tetapi sayogyanya menjadi pengelola pengetahuan. b) Ledakan pengetahuan menjadikan kecenderungan setiap orang tidak mungkin menjadi generalis. c) Penemuan baru dalam psikologi mengakibatkan pemahaman baru terhadap konsep perubahan tingkah laku manusia. Model behavioristik yang menjadikan anak didik pasif sudah tidak relevan lagi, karena yang relevan justru kognitif holistik yang memposisikan siswa untuk aktif sebagai subjek belajar.

Berkaitan dengan kondisi semacam ini, maka rumusan belajar mengajar mengalami perubahan menjadi pembelajaran. Perubahan ini tidak sekedar perubahan nama semata, tetapi mengandung perubahan lain secara lebih operasional, dimana pembelajaran lebih menitikberatkan pada partisipasi siswa dengan landasan keseimbangan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dalam kata pembelajaran terkandung arti yang lebih konstruktif yaitu sebuah upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar. Dari pengertian ini sekilas terlihat bahwa dalam pembelajaran, titik tekannya adalah membangun dan

⁵Abu Muhammad Ibnu Abdullah "Prestasi Belajar" [http://Abu Muhammad Ibnu Abdullah, \"Prestasi Belajar\", E:\spesialis-torch-com - Prestasi Belajar.mht](http://Abu Muhammad Ibnu Abdullah, \) senin 8 february 2010 jam 12:00.

mengupayakan keaktifan anak didik. Dengan keaktifan anak didik tersebut, diharapkan mereka dapat memperoleh hasil lebih maksimal dari proses pembelajaran yang dilakukan.⁶

Berbagai penelitian mengenai pembelajaran secara umum di sekolah-sekolah bahwa kondisi objektif menunjukkan bahwa banyak para siswa datang ke sekolah merasa terintimidasi oleh sekolah, karena sistem pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan birokratik bukan pendekatan pedagogik. Oleh mereka peserta didik merasa terintimidasi dalam kegiatan belajar, sebagai konsekuensi logisnya mereka selalu merasa tidak mampu belajar dan belajar menjadi kurang menyenangkan. Agar perasaan diintimidasi dalam belajar tidak berlanjut, maka sekolah harus melakukan beberapa pergeseran paradigma pembelajaran yaitu perubahan-perubahan dalam kerangka berfikir pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, para siswanya, dan juga orang tua siswa.

Dari beberapa alasan tersebut, beberapa usaha telah dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk memperoleh suatu produk atau hasil, pendidikan yang berkualitas yaitu dengan bertahap dan terus menerus dilakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum dan mutu pendidikan sekolah.

Sehingga pada pertengahan 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggul (*excellent schools*) yang tumbuh bagaikan jamur. Gerakan keterunggulan (*excellent movement*) ini kemudian dikembangkan oleh pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai *trade mark* di masyarakat yang corak dan ragamnya kini sedang berkembang dan menjamur. Salah satu contohnya adalah sekolah *full day* yang berbasis keislaman atau yang sering disebut *Islamic Full Day School*.

Islamic full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam

⁶ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 66.

tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 15.30 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.

Sekolah dengan model ini sangat diminati di kalangan masyarakat modern yang nota bene mempunyai kesibukan di luar rumah sangat tinggi (bekerja), sehingga perhatian terhadap keluarga khususnya pendidikan agama anak-anak sangat kurang. Maka sekolah model ini dapat menjadi solusi, alternatif bagi pembinaan kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya untuk anak.

Usaha pengembangan sekolah model ini penting dilakukan, asalkan tidak meninggalkan aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan. Misalnya : (1) pembinaan prestasi akademik harus selalu ditingkatkan dengan memberikan jadwal remedial secara kolektif atau secara individu bagi anak-anak yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga anak benar-benar menguasai pelajaran, (2) pembinaan prestasi non akademik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler harus terus ditingkatkan. Seluruh potensi siswa sebisa mungkin dapat digali dan disalurkan serta diasah sehingga kelak setiap siswa dapat mempunyai bidang ketrampilan (bekal hidup) yang ditekuni secara profesional sesuai minat dan bakatnya, (3) peningkatan mutu dan kualitas tenaga pengajar, sarana prasarana belajar termasuk perpustakaan dan laboratorium serta sumber-sumber belajar lainnya.⁷

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara sekolah dan peserta didik – guru dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah di beri kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisinya sumberdaya manusia yang tersedia di sekolah.⁸

⁷ Rendra Prihandono "Memaksimalkan full day school"
<http://etd.eprints.ums.ac.id/703/1/A410040102>. Rabu 10 Februari 2010 jam 13:15

⁸ Nasarudin, *manajemen pembelajaran* (Yogyakarta: TERAS ,2007) hlm viii

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.⁹ Karena belajar merupakan proses yang berulang-ulang sebagai akumulasi dari dari stimulant dan respons terhadap bahan yang dipelajari.¹⁰

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan banyak unsur seperti guru, siswa, materi, media metode dan lingkungan pembelajar. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh bersinerginya semua unsur yang terkait dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, keseriusan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Unsur guru merupakan tenaga inti dalam pengembangan dan peyelegaraan pendidikan, disamping tenaga peneliti, tenaga administrasi tenaga pustakawan dan tenaga laboran yang menjadi penunjangnya. Ia merupakan tenaga pelaksana pendidikan yang tugas tugas pokoknya mentransportasikan bahan pengajaran yang digali dari kegiatan penelitian secara terus menerus, dalam kegiatan belajar mengajar ia juga menjadi pembimbing yang memfasilitasi siswa bimbingannya dalam upaya meraih prestasi pendidikan.¹¹

Memang dalam suatu proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antarapeserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik-guru dengan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberikan kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumberdaya manusia yang tersedia di sekolah.

⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motifator Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGarfindo persada, 2001), cet IX, hlm.47

¹⁰ Supardi, kk, *Asas-asas praktek pengajaran*, (Jakarta: Bhatara, 1998), hlmn. 9

¹¹ Cik hasan bisri, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1999), hlm. 1

Untuk menghasilkan Output yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan, tapi memerlukan suatu sistem yang efektif dan efisien, kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan di tentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam lembaga pendidikan untuk menghasilkan output yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasil penelitian Balidbangdikbud pada tahun 1991, menunjukkan bahwa manajemen merupakan salah satu Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan membenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber pendidikan¹²

Meihat realita yang ada, dimana kenakalan remaja dalam institusi pendidikan semakin marak dalam sebuah lingkungan pendidikan, Alasan bagi orang tua menyekolahkan disekolah dengan sistem Islamic full day school terbukti mampu menekan angka kenakalan remaja.

Ketika anak sibuk bersekolah, anak tidak punya waktu untuk berbuat aneh-aneh sepulang sekolah. Itu sejalan dengan kecenderungan orang tua metropolis yang tidak punya cukup waktu untuk berinteraksi dengan anak karena sibuk mencari nafkah.

SMP Islam Hidayatullah Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan islam tingkat menengah atas yang termasuk dalam kategori top dan favorit serta di percaya oleh masyarakat mampu menghasilkan *out-put* yang berkualitas dan berakhlakul karimah tentunya dalam proses pembelajaran perlunya adanya

¹² E. Mulasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : strategi dan implementasi*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2007) hlm.21

inovasi baru biar dapat tercapai mengenai kompetensi lulusan yang sebagai acuan dalam SMP Islam Hidayatullah. Kompetensi lulusan yang di tawarkan adalah:

1. Istiqomqh dalam Ibadah
2. Tartil membaca Al Qur'an
3. Hafal Juz Amma, Hadits-hadits nabi pilihan, do'a-do'a dan dzikir harian
4. Berbakti pada Orang Tua
5. Berperilaku sosial baik
6. Disiplin
7. Jujur dan bertanggung jawab
8. bersemangat juang
9. Memiliki budaya bersih dan sehat
10. Memiliki kemampuan membaca efektif
11. Kemampuan komunikasi baik
12. *Mastery learning* pada seluruh bidang studi.¹³

Dari beberapa kompetensi yang ditawarkan, mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Usaha yang dilakukan SMP Islam Hidayatullah Semarang adalah untuk dapat merealisasikan dan meningkatkan kualitas lulusan maka di terapkan dengan system pembelajaran *Full day school*.¹⁴

Islamic *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan system pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.¹⁵ sedangkan dalam pengelolaan mengenai manajerial yang berada di SMP Islam Hidayatullah yang menerapkan model pembelajaran berbasis *full day school* dimana waktu pembelajaran di tambah sehingga proses pembelajarannya sampai sore.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG.

B. Penegasan Istilah

¹³ wawancara dengan Tu SMP Islam Hidayatullah , dalam pra-riset hari: Selasa, tanggal 4 Mei 2010.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

Untuk menghindari salah penafsiran dan meluasnya permasalahan maka perlu kiranya penulis memberikan definisi yang lebih jelas.

1. Manajemen Pembelajaran

Menurut Stoner yang dikutip oleh Sufyarma, manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Selanjutnya Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁶

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran” menurut E. Mulyasa. Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹⁷

Manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.¹⁸ Manajemen pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi adalah implementasi manajemen pembelajaran di SMP Islam Hidayatullah Semarang. degan system pembelajaran *full day school*.

¹⁶ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 188-189.

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Wacana Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 140.

full day school yaitu pembelajaran dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 15.30 WIB.¹⁹

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Islam Hidayatullah Semarang. ?
2. Apa problematika manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Islam Hidayatullah Semarang.?

D. Tujuan dan manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajara full day scholl yang dilaksanakan di SMP Islam Hidayatullah Semarang.?
2. Ingin mengetahui problematika dalam pelaksanaan Manajemen Pembelajaran *fuul day school* ?

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatka manajemen pembelajaran di Sekolah.
 - b. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya manajemen dalam pendidikan.
 - c. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan.
2. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui tentang manajemen pembelajaran khususnya di SMP Islam Hidayatullah Semarang. .

¹⁹ Op cit. Rendra Prihandono

Disamping itu kiranya dapat menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Jika kita telusuri, kajian pustaka ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

1. Untuk memperdalam pengetahuan mengenai masalah yang akan di teliti.
2. Untuk menegaskan kerangka teoritis yang dijadikan sebagai landasan berfikir.
3. Untuk mempertajam konsep-konsep yang digunakan sehingga mempermudah peneliti dalam perumusan hipotesis.
4. Untuk menghindari terjadinya pengulangan dari suatu penelitian.²⁰

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan pikir, penulis gunakan beberapa hasil penelitian skripsi , beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya :

- a. Skripsi yang di angkat oleh Arifatul khikmah, yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal.*” Peneliti ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran secara umum sudah baik namun dalam perencanaan masih ada cela dikarenakan masih banyak program yang belum dirancang dan dibuat. dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dengan meningkatkan kemampuan diri, didikasi. Meningkatkan proses

²⁰ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Bidang ilmu Agama Islam)*, (Jakarta: PT logos Wacana Ilmu 1998), hlm. 39.

pembelajaran, mengoptimalkan peran keluarga, dan lingkungan, memacu kesiapan siswa dan selalu member motivasi kepada siswa,²¹

- b. Skripsi yang diangkat oleh Abdul Basit Amin, yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Keragaman Peserta Didik SMP Islam Hidayatullah Semarang.*” Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dikelola dengan manajemen yang baik dan dukungan dari semua pihak sekolah maupun orang tua, sumber daya dan atau fasilitas pembelajaran ternyata dapat memberikan implikasi terhadap peningkatan keragaman dan prestasi-prestasi yang diraihinya, baik keragaman maupun sains baik tingkat lokal atau regional maupun nasional.²²

Penulis sendiri mengangkat judul “*MANAJEMEN PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH SEMARAG* dengan harapan bahwa penulis akan memperoleh data-data tentang beberapa hal yang berkaitan dengan judul di atas yang meliputi : tujuan pelaksanaan pembelajaran *full day school* di SMP Islam Hidayatullah Semarang, Materi/ isi kurikulum pembelajaran *full day school* di SMP Islam Hidayatullah Semarang, dan problematika pelaksanaan manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

Mengenai skripsi penulis dengan skripsi saudara Abdul Basit Amin ada kesamaan Tempat penelitiannya yaitu di SMP hidayatullah, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penulis berusaha menggali tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran *Full day school* yang meliputi: Perencanaan pembelajaran *full day school* Pengorganisasian pembelajaran *full day school* Penggerakan Pembelajaran *full day school* dan Pengawasan Pembelajaran *full*

²¹ Arifathul Hikmah, skripsi “ manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal” (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2007)

²² Abdul Basit Amin, skripsi “Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Keragaman Peserta Didik SMP Islam Hidayatullah Semarang” (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2007)

day school di SMP Islam Hidayatullah Semarang, dan problematika pelaksanaan manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Islam Hidayatullah Semarang. Sedangkan Skripsi yang diangkat oleh Abdul Basit Amin menjelaskan tentang manajemen pembelajaran muatan lokal yang dikelola dengan manajemen yang baik dan dukungan dari semua pihak sekolah ternyata dapat memberikan implikasi terhadap peningkatan keragaman dan prestasi-prestasi yang diraihinya, baik keragaman maupun sains baik tingkat lokal atau regional maupun nasional.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka²³. Menurut Bagda dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴

Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental, tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²⁵

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab;

- a) Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
- b) Lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.

²³ Saifuddin Anwar. "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm 91.

²⁴ Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Cet. XVII, hlm. 3.

²⁵ Ibid, hlm. 4.

- c) Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.²⁶

Jadi dalam penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Untuk data Primer (data asli) dikumpulkan melalui cara-cara sebagai berikut :

1) Interview atau Wawancara.

Metode Interview atau Wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁷ Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.²⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan umum SMP Islam Hidayatullah Semarang. Selain itu metode wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan atau pendapat mengenai keadaan SMP Islam Hidayatullah Semarang, pengembangannya serta sejauh mana manajemen pembelajaran yang diterapkan disana, sehingga memberikan kontribusi berharga dalam peningkatan kualitas output dari lembaga pendidikan Islam. Hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan pihak yang berkepentingan.

2) Observasi atau Pengamatan

²⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Cet 4, hlm 41.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 236

²⁸ Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), hlm.67.

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁹ metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum SMP Islam Hidayatullah Semarang, khususnya pada manajemen pembelajarannya.

Metode ini juga digunakan untuk mengetahui letak geografis, sarana dan prasarana yang ada di dalam perpustakaan, serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan. Metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran *full day* dalam lembaga pendidikan Islam.

b. Data Sekunder

Untuk data sekunder dikumpulkan melalui Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda dan sebagainya.³⁰ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang jumlah karyawan, guru, jumlah pengunjung (siswa), keadaan, sarana dan prasarana serta data-data lain yang bersifat dokumen.

3. Analisis Data

Analisis data kualitatif, menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat mengorganisasikan data, menjabarkannya dengan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

²⁹ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

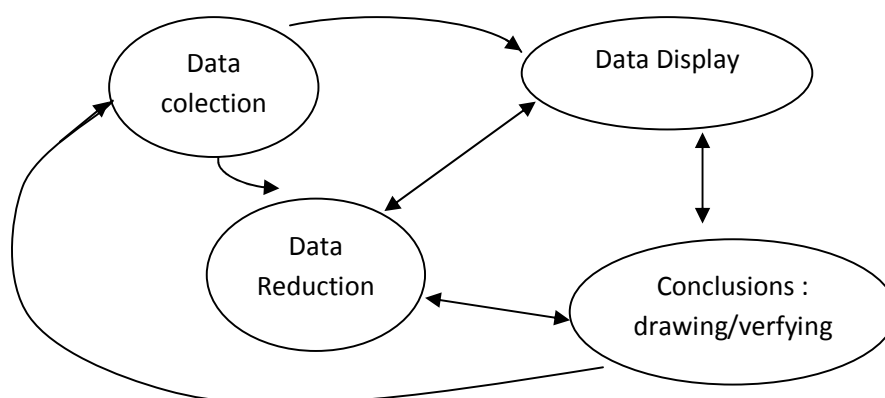
memilih mana yang penting yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain³¹

Miles and huberdman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu

1. *data reduction* adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang peting, dicari tema dan polanya
2. *data display* adalah penyajian data sedangkan penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan sejenisnya
3. dan *conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi .³²

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis diskriptif.³³ Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, vedio, tape, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

Langkah- langkah Analisis ditunjukkan pada gamabar berikut :



³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung ,CV. Alfabeta,2005) cet I hlm :89

³² Ibid, hlm : 91

³³ Metode Analisis Deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.